

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup *Digital skills*, *soft skills*, *work readiness* dan *career adaptability*. *Digital skills* (X_1) dan *soft skills* (X_2) diposisikan sebagai variabel independen yang memiliki peran strategis dalam membentuk *work readiness* (Y) mahasiswa tingkat akhir. Memiliki kemampuan digital yang baik memungkinkan mahasiswa beradaptasi dengan sistem kerja berbasis teknologi, meningkatkan produktivitas kerja, dan memenuhi kebutuhan industri yang semakin terdigitalisasi. Selain itu, *soft skills* menjadi elemen krusial karena dunia kerja tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga perilaku dan sikap profesional yang mendukung kinerja individu dalam lingkungan kerja yang dinamis. Oleh karena itu, penguatan *soft skills* diyakini dapat meningkatkan *work readiness* mahasiswa secara signifikan.

Work readiness dijadikan sebagai variabel dependen (Y) yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa telah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja secara optimal. Adapun *career adaptability* dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi (Z) yang memperkuat atau memperlemah pengaruh *digital skills* dan *soft skills* terhadap *work readiness*. *Career adaptability* merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri secara proaktif terhadap perubahan dan ketidakpastian karir, termasuk dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah melalui metode survei. Dengan menggunakan metode survei, pencanderaan sistematis, faktual, dan akurat terhadap informasi dan karakteristik populasi tertentu dapat dicapai. Untuk memecahkan masalah, digunakan sampel yang lebih kecil untuk survei dengan populasi yang sangat besar (Agung, 2022:87-88). Dalam penelitian survei, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden mengenai opini, pandangan, serta perilaku yang telah atau sedang mereka lakukan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme dan dirancang untuk meneliti populasi atau sampel. Selama pelaksanaannya, data dikumpulkan menggunakan berbagai instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2023:67).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Dari variabel-variabel penelitian diberikan definisi operasionalisasinya, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan (Sugiyono, 2023:158). Supaya penelitian berjalan sesuai harapan, maka sangat penting untuk memahami unsur-unsur dasar penelitian yang tercakup dalam operasionalisasi variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi

variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *digital skills* (X_1) dan *soft skills* (X_2).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *work readiness* (Y).

3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang memengaruhi diantara memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderator yang digunakan adalah *career adaptability* (Z).

Lebih mudah untuk melihat tabel operasionalisasi variabel pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Digital skills</i> (X_1)	<i>Digital skills</i> adalah kemampuan mahasiswa untuk menggunakan teknologi digital secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam konteks profesional dan akademik	Literasi Informasi - dan Data. Kolaborasi Digital.	Kemampuan mencari informasi valid. - Kemampuan memahami keakuratan informasi digital - Interaksi melalui media digital. - Kolaborasi dengan aplikasi digital - Etika	I N T E R V A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			interaksi digital	
		Pembuatan Konten Digital	- Kemampuan menghasilkan konten digital - Kemampuan menggunakan alat digital untuk menghasilkan konten.	
		Keamanan Digital	- Menjaga data pribadi - Kemampuan mengenali ancaman digital	
		Pemecahan Masalah Digital	- Kemampuan mengidentifikasi masalah digital - Menemukan solusi masalah digital	
<i>Soft skills (X₂)</i>	<i>Soft skills</i> adalah kemampuan nonteknis mahasiswa seperti kecerdasan emosional, kepemimpinan, kerja sama, pengelolaan diri, dan komunikasi, yang memengaruhi interaksi sosial dan profesional.	Komunikasi Efektif.	- Kemampuan berbicara dengan baik - Kemampuan mendengar dengan baik	I N T E R A K T I V I T A S
		Kepemimpinan.	- Mengarahkan tim - Memotivasi tim	
		Kreativitas dan Inovasi	- Memiliki ide baru - Berani mencoba hal baru.	
		Kerja Sama Tim	- Berkontribusi aktif dalam tugas bersama atau tim	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Manajemen Diri dan Profesionalisme	- Bertanggung jawab terhadap tugas individu	
		Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis	- Menganalisis masalah yang ada - Menentukan solusi paling rasional berdasarkan analisis logis.	
		Kecerdasan Emosional	- Pengelolaan Emosi diri	
		Kolaborasi Virtual	- Efektivitas kerjasama dalam lingkup digital	
<i>Work readiness</i> (Y)	<i>Work readiness</i> adalah kondisi di mana mahasiswa memiliki kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk memasuki serta beradaptasi di dunia kerja.	<i>Fundamental Skill.</i>	- Keterampilan bersosialisasi - Keterampilan digital. - Keterampilan memecahkan masalah - Keterampilan berpikir kritis - Literasi informasi	I N T E R V A L
		<i>Personal Management Skill.</i>	- Bertanggung jawab. - Adaptif terhadap perubahan - Semangat belajar berkelanjutan	
		<i>Teamwork Skill</i>	- Bekerja sama dengan tim. - Menghargai pendapat orang lain	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Career adaptability</i> (Z)	<i>Career adaptability</i> adalah kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perubahan, kesulitan, dan tuntutan yang ada di dunia kerja dan mengelola karir secara proaktif dan fleksibel.	<i>Career Concern</i> - Perencanaan karir - Kesadaran pentingnya karir bagi kehidupan masa depan <i>Career Control</i> - Kemampuan mengambil keputusan terkait pilihan karir - Bertanggung jawab terhadap keputusan karir yang diambil - Memiliki kendali diri dalam menentukan arah karir <i>Career Curiosity</i> - Aktif mencari informasi dunia kerja - Eksplorasi berbagai pilihan karir - Ketertarikan mempelajari peluang kerja di berbagai bidang <i>Career Confidence</i> - Percaya diri menghadapi tantangan dunia kerja - Keyakinan mampu menyelesaikan tugas pekerjaan - Optimis terhadap keberhasilan karir		I N T E R V A L

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner merupakan

teknik untuk mendapatkan informasi dengan cara memberikan pertanyaan maupun pernyataan yang ditulis kepada orang yang memberi jawaban. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun berbentuk pernyataan tertulis yang terstruktur dan diberikan kepada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Siliwangi angkatan 2022.

3.2.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data interval yang didapatkan dari kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Siliwangi angkatan 2022 berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber asli yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada jumlah sampel mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Siliwangi angkatan 2022.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2023: 126). Pemilihan populasi dan sampel merupakan langkah untuk melakukan efisiensi penelitian. Populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga meliputi benda dan elemen alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya mencakup jumlah orang atau objek yang diteliti, tetapi juga semua sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi penelitian ini terdiri dari 389 orang mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Siliwangi angkatan 2022.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah metode untuk memilih sampel yang

akan dipakai dalam penelitian (Sugiyono, 2023:128). *Proportionate stratified random sampling* sebagai metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Disarankan menggunakan *proportionate stratified random sampling* untuk penelitian yang melibatkan populasi sebanyak 389 mahasiswa tingkat akhir Fakultas Teknik Universitas Siliwangi yang terdiri dari empat program studi diantaranya, Teknik Elektro, Teknik Sipil, Teknik Informatika, dan Sistem Informasi. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian memiliki strata berdasarkan program studi, dan jumlah mahasiswa pada setiap Program Studi tidak seimbang. Dengan demikian, setiap Program Studi perlu mendapatkan alokasi sampel secara proporsional sesuai jumlah populasinya. Setelah menentukan proporsi pada setiap strata, pemilihan responden dilakukan secara acak sederhana. Memberikan peluang yang sama bagi setiap mahasiswa untuk terpilih sebagai sampel. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti memakai rumus slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%. Pemilihan tingkat kesalahan 10% dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti dalam proses pengumpulan data. Rumus Slovin yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{389}{1 + 389(0,10)^2}$$

$$n = \frac{389}{1 + 389(0,01)}$$

$$n = \frac{389}{1 + 3,89}$$

$$n = \frac{389}{4,89}$$

$$n \approx 80$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan hasil perhitungan maka jumlah sampel penelitian sebanyak 80 responden. Selanjutnya, karena populasi terdiri dari beberapa program studi, jumlah sampel yang diambil dari setiap program studi akan dibagi secara proporsional menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, ini memastikan bahwa setiap strata populasi terwakili secara proporsional.

Perhitungan sampel per program studi dihitung menggunakan rumus proporsional sebagai berikut:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

$$n_{TE} = \frac{64}{389} \times 80$$

$$n_{TE} \approx 13$$

$$n_{TS} = \frac{104}{389} \times 80$$

$$n_{TS} \approx 21$$

$$n_{TI} = \frac{156}{389} \times 80$$

$$n_{TI} = 32$$

$$n_{SI} = \frac{65}{389} \times 80$$

$$n_{SI} \approx 14$$

Keterangan:

n_h = Jumlah sampel untuk setiap strata

N_h = Jumlah populasi pada strata

N = Total populasi

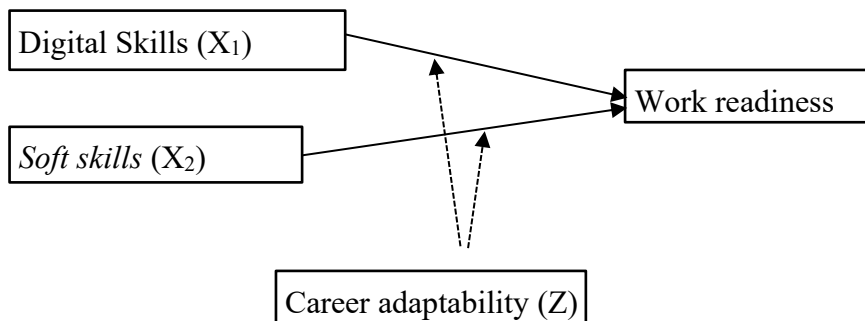
n = Total sampel

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden yang terdiri dari 13 mahasiswa Program Studi Teknik Elektro, 21 mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, 32 mahasiswa Program Studi Informatika, dan 14 mahasiswa Program Studi Sistem Informasi.

Dengan teknik pengambilan sampel ini, seluruh program studi terwakili secara proporsional sesuai jumlah mahasiswanya sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat digeneralisasi pada populasi.

3.3 Model Penelitian

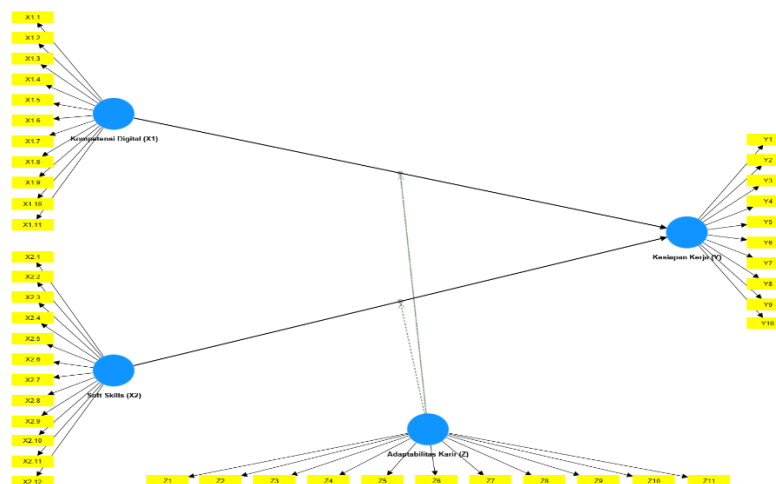
Model penelitian yang didasarkan pada penjelasan kerangka pemikiran, untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana pengaruh *Digital skills* dan *soft skills* terhadap kepuasan kerja dengan *career adaptability* sebagai variabel moderasi. Model ini ditunjukkan dalam gambar 3.1:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang diolah melalui aplikasi SmartPLS versi 4.0.9.9. Metode ini digunakan untuk memahami pengaruh variabel *digital skills* (X1) dan *soft skills* (X2) sebagai variabel independen terhadap *work readiness* (Y) sebagai variabel dependen, dengan *career adaptability* (Z) sebagai variabel moderasi. Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis hubungan struktural yang kompleks serta menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam satu model penelitian. Selain itu, PLS-SEM juga digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Adapun model penelitian yang diuji disajikan dalam bentuk diagram berikut, yang menggambarkan arah hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.



Gambar 3. 2 Model Analisis PLS-SEM

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memahami data dan informasi yang didapat dari responden dengan cara mengumpulkan, mengedit dan

mengelompokkan data. Metode penyajian data dengan analisis deskriptif mencakup pengumpulan serta ringkasan informasi terkait frekuensi, rata-rata, deviasi standar dan peringkat. Dalam pernyataan tertutup dengan skala normal, bobot jawaban responden diukur melalui skala likert. Sikap pernyataan tersebut mencerminkan pandangan positif untuk menghitung persentase dan skor dari kuesioner, rumus berikut digunakan:

Tabel 3. 2 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Netral	N	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3. 3 Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah
2	Setuju	S	Rendah
3	Netral	N	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah persentase jawaban.

F = Jumlah jawaban / frekuensi.

N = Jumlah responden.

Sesudah menghitung nilai masing-masing sub variabel, langkah berikutnya adalah menentukan interval, yang dilakukan:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.2 *Method of Succesive Interval*

Data yang dikumpulkan bersifat ordinal. Metode interval dapat digunakan untuk meningkatkan ukuran dari ordinal menjadi interval. Proses yang digunakan dalam pendekatan ini:

1. Amati jumlah responden yang memberikan tanggapan tertentu.
2. Seluruh angka dalam jumlah respon dengan n (jumlah mahasiswa) untuk mendapatkan proporsi.
3. Proporsi kumulatif dihasilkan dengan menghitung jumlah P (proporsi) dari setiap responden secara berurutan.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, proporsi kumulatif (PK) dapat dianggap sebagai distribusi normal standar. Skor z didapat dari proporsi kumulatif untuk setiap pilihan respon.
5. Menghitung $SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$

3.4.3 *Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)*

Outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2023:10). Model pengukuran berfungsi untuk menguji hubungan antara setiap indikator dengan konstruk laten, sehingga dapat dipastikan bahwa indikator yang digunakan valid dan reliabel dalam

merepresentasikan variabelnya. Evaluasi terhadap outer model meliputi beberapa tahap berikut:

3.4.3.1 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan meninjau nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$ dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,50$ (Ghozali, 2023:98).

3.4.3.2 Uji Validitas Diskriminan

Penilaian validitas diskriminan telah menjadi prasyarat yang secara umum diterima untuk menganalisis hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2023:98). Pengujian dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Cross Loading*, indikator harus menunjukkan nilai loading yang paling tinggi untuk konstruk yang sedang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya.
2. HTMT (Heterotrait–Monotrait Ratio), digunakan untuk menilai validitas diskriminan secara lebih spesifik dibandingkan metode sebelumnya. Nilai HTMT yang baik adalah di bawah 0,90 untuk konstruk yang berbeda secara konseptual.
3. Fornell Larcker, apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada nilai korelasi konstruk terhadap konstruk lain, konstruk tersebut dinyatakan memenuhi validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten dalam penelitian ini dapat menjelaskan indikatornya sendiri dengan lebih baik daripada menjelaskan indikator pada konstruk lain.

3.4.3.3 Uji Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas konstruk digunakan untuk mengevaluasi seberapa konsisten indikator-indikator dalam satu konstruk. Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (α) dipakai untuk menilai konsistensi internal antar indikator dalam satu konstruk. Suatu konstruk dianggap reliabel jika memiliki nilai $CR \geq 0,70$ dan $\alpha \geq 0,70$ yang menunjukkan adanya konsistensi antar item dalam mengukur konsep yang sama.

3.4.4 Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Ghozali, 2023:12). Beberapa tahapan dalam uji inner model meliputi:

3.4.4.1 Uji Multikolinearitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis model struktural maka perlu dilihat ada tidaknya multikolinearitas antar variabel yaitu dengan ukuran statistik inner VIF. Dengan kriteria dari VIF yaitu nilai $VIF < 5$ dapat mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah dalam model korelasi.

3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan perubahan pada variabel terikat dapat dilihat dari uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 yang mencapai 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa penjelasannya itu kuat, moderat, dan lemah. Namun interpretasi nilai R^2 harus disesuaikan dengan konteks penelitian. R-squared yang berada di antara 0,10 dan 0,50 dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial hanya ketika beberapa atau sebagian besar variabel penjelasan signifikan secara statistik (Ozili, 2023).

3.4.4.3 Uji *Effect Size* (f^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini melengkapi hasil uji signifikansi jalur (*path coefficient*) dan koefisien determinasi (R^2) dengan memberikan gambaran mengenai seberapa besar perubahan nilai R^2 apabila suatu konstruk independen dikeluarkan dari model. Perhitungan nilai f^2 dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{included}}$$

Keterangan:

$R^2_{included}$ = nilai R^2 ketika konstruk independen dimasukkan dalam model

$R^2_{excluded}$ = nilai R^2 ketika konstruk independen dikeluarkan dari model

Nilai f^2 sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 menunjukkan pengaruh kecil, sedang, dan besar. Oleh karena itu semakin besar nilai f^2 , semakin besar pula kontribusi variabel independen terhadap peningkatan kemampuan prediksi model terhadap variabel dependen. Jika suatu variabel memiliki nilai f^2 yang kecil, variabel tersebut tetap dapat memberikan kontribusi dalam menjeleaskan variabel dependen, khususnya dalam penelitian ilmu sosial yang umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks (Matthay et al., 2021)

3.4.4.4 *Standardized Root Mean Square Residual*

SRMR adalah ukuran *fit model* (kecocokan model) yang menunjukkan perbedaan antara matriks korelasi data dengan matriks korelasi hasil estimasi model. Model dinyatakan memiliki *good fit* apabila nilai SRMR < 0,08, dan masih

dapat diterima (*acceptable fit*) apabila nilai SRMR berada pada rentang 0,08–0,10.

3.4.4.5 Uji Model (*Goodness of Fit*)

Uji *Goodness of Fit* (GoF) Index digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model secara keseluruhan, yang mencakup model pengukuran dan model struktural. Perhitungan GoF Index dilakukan dengan mengalikan akar kuadrat dari nilai rata-rata *Average Variance Extracted* (AVE) dengan akar kuadrat dari nilai rata-rata koefisien determinasi (R^2). Nilai GoF 0,10 menunjukkan tingkat kesesuaian model yang rendah, nilai 0,25 menunjukkan tingkat kesesuaian model yang sedang, dan nilai 0,36 mencerminkan tingkat kesesuaian model yang tinggi.

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen serta menguji peran *career adaptability* sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

3.4.5.1 Uji Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Uji pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel independen, yaitu *Digital skills* dan *soft skills*, terhadap *work readiness* mahasiswa. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), t-statistik, dan p-value yang diperoleh dari hasil *bootstrapping*. Hipotesis pengaruh langsung dinyatakan diterima apabila nilai p-value $< 0,05$ dan t-statistik $> 1,96$ pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai p-value $\geq 0,05$ dan t-statistik $\leq 1,96$.

3.4.5.2 Uji Pengaruh Moderasi (*Interaction Effect*)

Uji pengaruh moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah *career adaptability* mampu memoderasi hubungan antara *Digital skills* dan *work readiness*, serta antara *soft skills* dan *work readiness*. Pengujian moderasi dilakukan dengan membentuk variabel interaksi (*interaction effect*) antara variabel independen dan variabel moderator.

Variabel interaksi dibentuk melalui pendekatan *product indicator* atau *two-stage approach* sesuai dengan karakteristik model SEM-PLS. Selanjutnya, variabel interaksi tersebut dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen. Fokus utama dalam uji moderasi adalah signifikansi jalur interaksi, bukan hanya pengaruh langsung masing-masing variabel. Kriteria pengujian hipotesis moderasi ditentukan berdasarkan hasil *bootstrapping*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hipotesis moderasi diterima apabila nilai *p-value* $< 0,05$ dan nilai t-statistik $> 1,96$.
2. Hipotesis moderasi ditolak apabila nilai *p-value* $\geq 0,05$ dan nilai t-statistik $\leq 1,96$.